

## **Pengaruh Jumlah Modal Sendiri Dan Jumlah Anggota Koperasi Terhadap Perolehan SHU Di KP-RI Berteman Kabupaten Pamekasan**

**Fanti Ayuning Komariyah**

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya dan [fantiayuning@yahoo.co.id](mailto:fantiayuning@yahoo.co.id)

**Hendry Cahyono**

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya dan [hendrycahyono@unesa.ac.id](mailto:hendrycahyono@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Pengaruh jumlah modal sendiri dan jumlah anggota koperasi terhadap perolehan SHU di KPRI Berteman Kabupaten Pamekasan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara parsial pengaruh modal sendiri dan jumlah anggota terhadap SHU koperasi. Teknik estimasi yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan berganda. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif antara simpanan wajib dan simpanan pokok anggota terhadap perolehan SHU dan pengaruh yang positif pula antara jumlah anggota dan SHU di KPRI Berteman Kabupaten Pamekasan.

**Kata Kunci:** Modal sendiri, jumlah anggota, SHU, Koperasi.

### **Abstract**

The influence of their own capital and the number of members of acquisition SHU the "Berteman" Cooperative in Pamekasan regency. This study aims to determine the partial influence of its own capital and the number of members of the SHU cooperative. The estimation technique used is simple regression and double regression. It can be concluded that the positive influence between savings obligation and main savings members to the acquisition of net income (SHU) and also positive relationship between the number of cooperative members and SHU Berteman cooperative in Pamekasan regency.

**Keywords:** The own capital, the number of members, SHU, Cooperative.

### **PENDAHULUAN**

Koperasi merupakan badan hukum sekaligus badan usaha yang mempunyai perbedaan sudut pandang, tujuan, dan prinsip usaha dengan bentuk badan usaha lainnya. Dalam menjalankan usahanya, koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama para anggotanya dengan berpegang teguh pada prinsip koperasi yaitu siapa saja bisa menjadi anggota, satu anggota satu suara, pembagian SHU berdasarkan partisipasi anggota, dan balas jasa terhadap modal bersifat terbatas. Setiap koperasi berusaha untuk selalu tumbuh dan berkembang. Menurut Partomo S.T. dan Abdul Rahman S. (2002:76) perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan. Modal tersebut bisa diperoleh dari anggota dan dari pihak luar. Perlu diketahui bahwa partisipasi anggota merupakan peran penting dalam pembentukan modal dan tumbuh kembangnya koperasi.

Apabila semakin besar modal sendiri yang di setor, maka akan semakin besar pada keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat di peroleh pihak koperasi

(Lukman 2005:201). Dengan demikian dapat di katakana bahwa Modal koperasi baik Modal Sendiri dan Modal Luar berpengaruh terhadap perolehan SHU. Semakin besar Modal Sendiri yang di setor di harapkan koperasi dapat memperoleh SHU yang besar pula. Dalam permodalan koperasi sangat dipengaruhi oleh jumlah anggota, karena banyak sedikitnya anggota akan berimbas terhadap simpanan pokok dan simpanan wajib anggota sebagai modal sendiri koperasi. Dan juga berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi pada satu periode (Rahman, 2002:79).

KPRI Berteman yang berada di Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu contoh koperasi pegawai republik Indonesia yang ada di Indonesia. Seperti koperasi pada umumnya, koperasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui kegiatan operasionalnya. Melalui koperasi ini, di harapkan mampu menjelaskan pengaruh jumlah modal sendiri, modal luar, dan jumlah anggota terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU), hal ini disebabkan karena ketika simpanan pokok dan simpanan wajib di KP- RI BERTEMAN meningkat maka SHU pun akan meningkat, contoh pada tahun 2011 ketika Simpanan pokok ditambah simpanan wajib sebesar Rp. 147.775.058

SHU yang diperoleh senilai 72.044.066, Sedangkan ditahun 2012 ketika simpanan wajib meningkat menjadi 174.024.133 dan simpanan pokok 480.000 maka total modal sendiri dari anggota senilai 174504133, maka SHU yang diperoleh menjadi 82.453.992.

Fakta yang terdapat dalam rekap laporan keuangan koperasi "Berteman" Kabupaten Pamekasan periode 2008- 2012. Bahwa sebenarnya adanya penurunan aspek- aspek modal sendiri pada simpanan pokok modal sendiri dari pada tahun 2011. Sedangkan perolehan sisa hasil usaha (SHU) mengalami kenaikan dari Rp.72.044.065,95 pada 2011 menjadi Rp.82.453.992 pada tahun 2012. Selain itu, dalam modal pinjaman dari luar koperasi mengalami penurunan sebesar Rp. 9.499.597 pada tahun 2009. Sedangkan perolehan sisa hasil usaha (SHU) mengalami kenaikan dari Rp.41.898.873 pada 2008 menjadi Rp.52.443.782 pada tahun 2009. Sehingga rekap data tersebut bertolak belakang dengan teori yang ada.

Selain itu, perlu diketahui bahwa semakin berkembangnya sebuah koperasi akan semakin banyak jumlah anggota, maka semakin banyak jumlah masyarakat yang dapat dilayani oleh koperasi dan berpengaruh terhadap meningkatnya sisa hasil usaha (SHU). Akan tetapi, hal tersebut bertolak belakang dengan rekap laporan keuangan koperasi. Dimana pada tahun 2011 koperasi tersebut mengalami penurunan anggota, namun SHU koperasi tetap meningkat.

Pada dasarnya teori yang dikemukakan oleh Lukman yang menyatakan bahwa keuntungan atau laba yang diperoleh bukanlah merupakan tujuan utama dari sebuah koperasi, akan tetapi laba yang diperoleh untuk tujuan kelangsungan dan keberhasilan koperasi itu sendiri di masa yang akan datang melalui penguatan modal koperasi. Modal sendiri didalam koperasi setidaknya terdiri dari Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan pada saat masuk menjadi anggota oleh setiap anggota kepada koperasi, yang besarnya untuk masing-masing anggota adalah sama. Simpanan pokok ini tidak bisa diambil oleh anggotanya selama anggota tersebut menjadi anggota koperasi. Mengenai jumlah simpanan pokok yang dibayarkan oleh anggota tergantung pada anggaran dasar koperasi yang telah ditetapkan. Simpanan pokok ini ikut menanggung resiko. Simpanan Wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang wajib dibayar oleh setiap anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, yang nilainya untuk masing-masing anggota tidak harus sama (Hadhikusuma, 2000:97). Simpanan wajib ini sama halnya dengan simpanan pokok, yaitu tidak dapat diambil kembali oleh anggota selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Namun simpanan wajib ini tidak ikut

menanggung kerugian. Pada penelitian ini simpanan pokok dan wajib dapat dilihat dari perkembangan jumlah simpanan tersebut setiap tahunnya..

Selain modal sendiri kekuatan modal koperasi ditentukan oleh jumlah anggota yang terlibat di dalamnya (Lukman,2005: 2). Anggota koperasi merupakan individu-individu atau koperasi-koperasi yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Sebagai anggota koperasi wajib membayar sejumlah uang untuk simpanan pokok dan simpanan wajib. Anggota dalam sebuah koperasi merupakan tulang punggungnya. Dan juga teori yang dikemukakan oleh Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:79) yang menyatakan bahwa jumlah anggota pada dasarnya dilihat pada partisipasi anggota .Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang di terima anggota. Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang di lakukan anggota.

Apabila semakin besar modal sendiri yang di setor, maka akan semakin besar pada keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat di peroleh pihak koperasi. Dalam PSAK Nomor 27 tentang Akuntansi Koperasi dinyatakan bahwa, Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi. Pada penelitian ini dilihat dari berapa besar SHU yang diperoleh koperasi tersebut pada periode yang bersangkutan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH JUMLAH MODAL SENDIRI DAN JUMLAH ANGGOTA KOPERASI TERHADAP PEROLEHAN (SHU) DI KPRI BERTEMAN KABUPATEN PAMEKASAN". Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah disampaikan di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Apakah jumlah modal sendiri berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) di KPRI Berteman Kabupaten Pamekasan?
2. Apakah jumlah anggota berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) di KPRI Berteman Kabupaten Pamekasan?
3. Apakah jumlah modal sendiri dan jumlah anggota berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di KPRI "Berteman" Kabupaten Pamekasan?

## METODE

### 1. Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan eksplanasi, yaitu dengan penelitian asosiatif/ hubungan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey.

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Modal Sendiri, Jumlah Anggota Koperasi terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) di KPRI Berteman Kabupaten Pamekasan, yaitu berlokasi di Jalan Jokotole No. 81 Pamekasan, dikarenakan merupakan rekomendasi dari Dinas Koperasi dan UMKM yang dipilih dari 70 KPRI yang ada di Kabupaten Pamekasan.

### 3. Identifikasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) antara lain:
  - a. Jumlah Modal Sendiri (X1)
  - b. Jumlah Anggota (X2)
2. Variabel terikat yaitu variabel perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).

### 4. Sumber Data

Dalam penelitian ini memperoleh data sekunder dari laporan pertanggungjawaban pengurus (LPJ) pada KPRI “Berteman” Kabupaten Pamekasan.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka, yang dilakukan melalui analisis regresi (Rahayu, 2006: 42). Spesifikasi model regresi linier berganda yang digunakan adalah (Bungin, 2005: 222):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2$$

Dimana:

Y = Sisa Hasil Usaha

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1 x_1$  = Jumlah Simpanan Pokok

$\beta_2 x_2$  = Jumlah Simpanan Wajib

Sedangkan untuk rumusan kedua menggunakan persamaan dengan model regresi sederhana.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 x + e$$

Dimana :

Y = Sisa Hasil Usaha

$\beta_0$  = Konstanta

Menurut Setyadharma (2010: 1), sedikitnya terdapat tiga uji asumsi yang harus

dilakukan terhadap suatu model regresi tersebut, yaitu:

- a) Uji Normalitas
- b) Uji Multikolinieritas
- c) Uji Heteroskedastisitas.

### 6. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang ada dalam penelitian ini maka perlu dibuktikan dengan melakukan uji hipotesa, dengan menggunakan uji t dan uji F statistik, yang bertujuan untuk menguji signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Jumlah Modal Sendiri Berpengaruh Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Di KPRI “Berteman” Kabupaten Pamekasan

Dari perhitungan statistik antara modal sendiri yang terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota terhadap perolehan SHU Koperasi Berteman dapat digambarkan dalam fungsi regresi sebagai berikut:

$$\text{SHU} = -17518568.9874 + 59.8946431476 * \text{SIMPANANPOKOK} + 0.409055238955 * \text{SIMPANANWAJIB}$$

Maka, persamaan regresi diatas dapat digambarkan bahwa konstanta -17518568,9874 artinya: jika variabel simpanan pokok sebesar 0 dan simpanan wajib 0, maka shu sebesar -17518568.9874. Dimana  $\beta_1 = 59.8946431476$  artinya jika variabel simpanan pokok bertambah 1%, Sedangkan variabel simpanan wajib tetap, maka shu akan mengalami kenaikan 59,894%. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara simpanan pokok dengan sisa hasil usaha (shu), yaitu jika simpanan pokok tinggi maka Sisa Hasil Usaha (SHU) akan tinggi.  $\beta_2 = 0.409055238955$  artinya jika variabel simpanan wajib bertambah 1% sedangkan variabel simpanan pokok tetap maka Sisa Hasil Usaha (SHU) akan mengalami peningkatan sebesar 0.409055238955. Tanda (+) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding searah antara simpanan wajib dengan sisa hasil usaha (shu), yaitu jika simpanan wajib tinggi maka Sisa Hasil Usaha (SHU) akan tinggi. Sebesar 99% variabel Sisa Hasil usaha (SHU) dipengaruhi oleh variabel Simpanan Pokok Dan Wajib. Dan sebesar 1% variabel Sisa Hasil usaha (SHU) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diikut sertakan. Dari hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arifin Sitio, bahwa

ketika terjadi peningkatan pada simpanan pokok dan wajib anggota maka berpengaruh pula terhadap kenaikan SHU koperasi. Hal ini seperti yang terjadi pada KPRI Berteman Kabupaten Pamekasan. Selain itu pula sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Sari (2011) yang mengungkapkan bahwa Kenaikan dan penurunan jumlah simpanan pada koperasi menyebabkan meningkat atau menurunnya sisa hasil usaha (SHU) dan pendapatan koperasi dalam setiap bulannya.

## 2. Jumlah Anggota Berpengaruh Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Di KPRI “Berteman” Kabupaten Pamekasan

Dari perhitungan statistik antara jumlah anggota terhadap perolehan SHU Koperasi Berteman dapat digambarkan dalam fungsi regresi sebagai berikut:

$$SHU = -90236492.5714 + 3443608.25275 * JUMLAHANGGOTA$$

Nilai konstanta sebesar -90236492.5 artinya bahwa jika nilai jumlah anggota bernilai 0, maka Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar -90236492.5.  $B_1 = 3443608.2$ , artinya jika variabel jumlah anggota bertambah 1 %, maka Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3443608 . tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding lurus antara jumlah anggota dengan Sisa Hasil Usaha (SHU), yaitu jika jumlah anggota tinggi maka Sisa Hasil Usaha (SHU) akan tinggi. Sebesar 85,0% variabel Sisa Hasil usaha (SHU) dipengaruhi oleh variabel jumlah anggota. Dan sebesar 15% variabel Sisa Hasil usaha (SHU) dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diikut sertakan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan Indriani (2012) bahwa Kenaikan dan penurunan jumlah anggota menyebabkan meningkat atau menurunnya sisa hasil usaha (SHU) dan pendapatan koperasi dalam setiap bulannya. Selain itu, hasil penelitian ini, sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Lukman (2005) bahwa Kekuatan modal koperasi ditentukan oleh jumlah anggota yang terlibat di dalamnya. Anggota dalam sebuah koperasi merupakan tulang punggungnya.

## 3. Jumlah Modal Sendiri Dan Jumlah Anggota Berpengaruh Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Di KPRI “Berteman” Kabupaten Pamekasan

Dari perhitungan statistik antara Jumlah Modal Sendiri Dan Jumlah Anggota Berpengaruh Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Di KPRI “Berteman” Kabupaten Pamekasan, dapat digambarkan dalam fungsi regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = 6722536.91427 - 5990.88059778 * X_1 + 0.272719618731 * X_2$$

Maka, persamaan regresi diatas dapat digambarkan bahwa kontanta sebesar 6722536.91427 artinya: Jika variabel jumlah anggota sebesar 0, variabel jumlah modal sendiri 0 maka Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 6722536.91427.  $\beta_1 = -5990.88059778$ . artinya jika variabel jumlah anggota bertambah 1 %, sedangkan variabel jumlah modal sendiri tetap Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 5990.88059778. tanda (-) positif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara jumlah anggota dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) , yaitu jika jumlah anggota tinggi maka Sisa Hasil Usaha (SHU) akan turun.  $\beta_2 = 0.272719618731$  artinya jika variabel jumlah modal sendiri bertambah 1% sedangkan variabel jumlah anggota tetap maka Sisa Hasil Usaha (SHU) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,272%. Tanda (+) positif menunjukkan adanya hubungan yang berbanding lurus antara jumlah modal sendiri dengan Sisa Hasil Usaha (SHU), yaitu jika jumlah modal sendiri tinggi maka Sisa Hasil Usaha (SHU) akan tinggi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Partomo S.T. dan Abdul Rahman S. (2002:76) bahwa setiap koperasi berusaha untuk selalu tumbuh dan berkembang. Menurut perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan. Modal tersebut bisa diperoleh dari anggota dan dari pihak luar. Perlu diketahui bahwa partisipasi anggota merupakan peran penting dalam pembentukan modal dan tumbuh kembangnya koperasi. Menurut Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001:79), “Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang di terima anggota”. Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang di lakukan anggota. Apabila semakin besar modal sendiri yang di setor, maka akan semakin besar pada keleluasaan para anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat di peroleh pihak koperasi. Maka dari it, hasil persamaan regresi yang dihasilkan peneliti juga menyatakan hal yang senada dimana jumlah anggota memberikan kontribusi negatif terhadap SHU. Hal ini menyatakan bahwa pada dasarnya, yang dapat meningkatkan SHU koperasi adalah partisipasi aktif dari anggota koperasi tersebut.

## PENUTUP

### Simpulan

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang paling banyak mempengaruhi hasil peningkatan perolehan SHU di KPRI “Berteman” adalah berasal dari modal sendiri yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib. Selain itu, peningkatan SHU dapat berasal dari peningkatan jumlah anggota, karena secara tidak langsung jika jumlah anggota meingkat terutama anggota yang berpartisipasi aktif maka dapat pula meningkatkan modal sendiri yang akhirnya dapat meningkatkan perolehan SHU Koperasi “Berteman” di Kabupaten Pamekasan. Pada dasarnya dari kedua variabel bebas tersebut, yang paling signifikan mempengaruhi SHU adalah Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib anggota. Hal ini disebabkan karena jumlah anggota mampu meningkatkan SHU Koperasi, jika terjadi peningkatan pada partisipasi anggota.

### Saran

Ada beberapa item dalam format laporan pertanggung jawaban yang kurang dipahami jika dilakukan suatu kajian analisis. Maka dari itu, jika dimungkinkan format laporn pertanggungjawaban koperasi sedikit disederhanakan, sehingga berbagai pihak yang berkepentingan mudah untuk memahaminya. Contohnya dalam neraca lajur tiap unit usaha, contohnya kolom mutasi, dimana isi dari kolom tersebut kurang jelas akan asal muasal dalam kolom tersebut. Tidak hanya itu, dalam neraca laporan keuangan, dimana setiap tahun akun- akun neraca selalu berubah. Contoh konkretnya, pada awalnya akun simpanan tabungan anggota digolongkan dalam passiva lancar, akan tetapi pada tahun 2011 akun tersebut dimasukkan dalam kewajiban jangka panjang koperasi, sehingga dapat diduga bahwa tabungan tersebut berjangka, dan anggota tidak dapat mengambil tabungannya sewaktu- waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji. 2000. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu- Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hendrojogi, 2002. *Koperasi azas- azas, Teori dan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta PT Raya Grafindo Persada.
- Lukman, Arifandi. 2005. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta PT Raya Grafindo Persada.

Republik Indonesia, Undang- Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. 1999. Surabaya: Arkola.

Sitio, Arifin, dan Tamba, Halomoan. 2001. *Koperasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan B & D*. Bandung: Alfabeta.

Setyadharma, Andryan. 2010. *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0*. Semarang: Universitas Negeri Semarang: Diakses tanggal 18 November 2013, jam 13.00 WIB.

Yarnest. 2004. *Panduan Aplikasi Statistik dengan menggunakan SPSS versi 11.0 Buku Satu*. Malang: Penerbit Dioma (Anggota IKAPI).